



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

## PENGARUH MUSIK KLASIK TERHADAP DAYA INGAT JANGKA PENDEK PADA SISWA/ KELAS XI SMA HARAPAN 1 MEDAN

### THE INFLUENCE OF CLASSICAL MUSIC TOWARDS THE STUDENTS SHORT TERM MEMORY IN CLASS XI SMA HARAPAN 1 MEDAN

Muntyati Pratiwi<sup>a</sup>, Tiffani Tantina Lubis<sup>b</sup>, Dewi Pangestuti<sup>b</sup>, Lucia Actalina<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM Suka Maju Medan, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM Suka Maju Medan, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
29 Oktober 2021

Revisi:  
3 Juni 2022

Terbit:  
1 Juli 2022

#### A B S T R A K

Otak manusia memiliki kehebatan yang luar biasa, namun demikian diperlukan suatu metode tersendiri untuk mengoptimalkan kinerja otak tersebut. Salah satunya yaitu memori jangka pendek (*short term memory*). Musik klasik dapat membuat pikiran untuk siap dan berkonsentrasi, karena musik klasik dapat menyeimbangkan aktivitas dari kedua belahan otak baik otak kanan maupun kiri juga untuk mengatur gelombang otak dalam kondisi yang diperlukan sewaktu belajar. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *one group pretest posttest*, dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari musik klasik pada memori jangka pendek pada siswa/I kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan. Teknik *sampling* yang digunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 16 orang. Nilai rata-rata dari memori jangka pendek pada *pretest* (14,6), *posttest* (21,7) dan nilai rata-rata kenaikan (7,18) kemudian dilakukan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dari nilai *pretest* dan *posttest* memori jangka pendek dengan nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ).

#### Kata Kunci

Memori jangka pendek, musik klasik, Mozart

#### A B S T R A C T

*The human brain has extraordinary powers, however, a separate method is needed to optimize the performance of the brain. One of them is short term memory. Classical music can make the mind ready and concentrate, because classical music can balance the activity of both the right and left hemispheres of the brain as well as to regulate brain waves in the conditions needed when learning. This type of research is pre-experimental with a one group pretest posttest design, with the aim of seeing the effect of classical music on short-term memory in class XI IPA SMA Harapan 1 Medan students. The sampling technique used is simple random sampling with a sample of 16 people. The average value of short-term memory in the pretest (14.6), posttest (21.7) and the average increase value (7.18) then the Wilcoxon test was carried out which showed that there was a difference between the pretest and posttest scores of short-term memory. with p value=0.000 (p<0.05).*

#### Korespondensi

Tel.  
082167893694  
Email:  
muntyatipratiwi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Otak manusia memang memiliki kehebatan yang luar biasa, namun demikian diperlukan suatu metode tersendiri untuk mengoptimalkan kinerja otak tersebut. Salah satu metode yang harus diperhatikan dan harus terus dikembangkan adalah bagaimana cara untuk mengoptimalkan kinerja suatu memori, sebab dengan memori inilah seseorang dapat menyimpan dan mengingat kembali informasi yang pernah dipelajari sebelumnya.<sup>1</sup>

Definisi daya ingat sendiri menurut kamus lengkap psikologi merupakan suatu fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman di masa lalu. Daya ingat sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak dalam bentuk memori.<sup>2</sup>

Berdasarkan jangka waktu dan tingkat penggunaannya, ada tiga jenis memori yaitu memori sensori, memori jangka pendek (*short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Memori sensori adalah tempat penyimpanan awal dari sebagian besar informasi, namun pada akhirnya ia akan memasuki tempat penyimpanan memori jangka pendek dan jangka panjang.<sup>3</sup>

Memori jangka pendek merupakan memori yang dapat mengingat informasi hanya untuk beberapa saat saja, dan beberapa jam kemudian kita mengalami kesulitan untuk mengingatnya.<sup>2</sup> Memori jangka panjang merupakan tempat untuk mengingat yang sifatnya menetap, yaitu tempat menyimpan informasi secara permanen.<sup>4</sup>

Proses penyimpanan memori ke dalam otak melalui beberapa tahap. Pertama, tahap penyandian (*encoding*) yang merupakan proses memasukan pesan dalam memori. Tahapan ini dibedakan menjadi penyandian akustik (apa yang didengar), penyandian visual (apa yang dilihat), dan penyandian makna (berdasarkan pada makna dari setiap kata). Kedua, tahap penyimpanan (*storage*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori. Proses ini berjalan dengan sendirinya tanpa pengarahan langsung dari subjek. Ketiga, tahap pemanggilan (*retrieval*), yaitu memanggil kembali informasi yang telah disimpan atau proses mendapatkan informasi yang disimpan, seperti membawakan kembali masa lalu.<sup>1</sup>

Penyimpanan memori sendiri memiliki beberapa landasan teori. Berdasarkan teori *working memory*, terdapat sistem tersendiri untuk mengolah informasi visual dan informasi audio. Terdapat memori visual dan memori audio dalam sistem kognitif individu. Dalam proses memori jangka pendek, presentasi yang bersifat audio lebih mudah diingat daripada presentasi yang bersifat visual. Berdasarkan teori *dual coding*, manusia memiliki dua sistem pengolahan informasi yang berbeda yaitu informasi verbal informasi visual. Ada tiga proses yang berlangsung saat seseorang menerima dua bentuk informasi yaitu gambaran verbal, visual dalam waktu yang sama, dan keduanya sesuai hubungannya dengan informasi yang diterima.<sup>5</sup>

Keseluruhan aspek dari memori cenderung akan mengalami kemunduran seiring bertambahnya usia. Karenanya, ingatan jangka pendek menjadi sebuah bagian penting terhadap

daya ingat seseorang. Saat seseorang memasukkan sebuah informasi atau rangsangan ke dalam ingatan jangka pendek dan terus mengulangnya, maka informasi tersebut akan masuk kedalam proses selanjutnya yaitu ingatan jangka panjang. Saat informasi tersebut diperlukan, seseorang akan dengan mudah mengingat kembali (*recall*), karena informasi tersebut sebelumnya telah di simpan dan kemudian dikembalikan dari ingatan jangka panjang ke ingatan jangka pendek. Keberhasilan mengurangi proses kemunduran memori di usia lanjut dapat terjadi dan bukan tidak mungkin terjadi, jika pada masa remaja seseorang tersebut berhasil meningkatkan memori jangka pendeknya.<sup>6</sup>

Secara umum musik menimbulkan suatu gelombang vibrasi, dan vibrasi tersebut menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulus itu nantinya akan ditransmisikan susunan saraf pusat (*lymbic system*), di sentral otak merupakan gudang ingatan, lalu hipotalamus atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya dan mengaitkan dengan respon tertentu.<sup>7</sup>

Musik klasik dapat menghasilkan suatu gelombang alfa yang dapat menenangkan dan merangsang suatu sistem limbik di jaringan otak. Penelitian - penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa musik dapat memberikan banyak manfaat kepada manusia seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dan lain-lain. Musik terutama musik klasik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri,

yang mana berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan juga emosional.<sup>7</sup>

Musik klasik *Mozart* adalah musik klasik yang ringan, tidak rumit, dan tidak menyebabkan naik turunnya emosi yang tajam tetapi tidak sehalus lagu-lagu untuk menidurkan bayi. Hal ini sangat berguna untuk menciptakan suasana hati yang tenang dan konsentrasi untuk membantu proses belajar. Efek musik ini diketahui sebagai *Mozart effect* yang bermanfaat untuk memperkuat ingatan, musik klasik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghafal ejaan, puisi dan kata-kata asing.

Kerja simultan pada otak kiri dan kanan adalah untuk meningkatkan pemrosesan dan penyimpanan informasi dalam belajar. *Mozart Violin Sonata no 18 in G KV301*, merupakan salah satu karya seorang komposisi asal Jerman yaitu, Wolfgang Amadeus Mozart, dibuat pada tahun 1778, memiliki tempo Adante Religioso (tempo/beat per minute 60) yang berlangsung sekitar 10 menit, dan merupakan salah satu komposisi instrumen biola yang paling terkenal dan sering didengar. Karya ini sendiri terdiri dari suatu harmoni, dan memiliki nada tinggi yang tidak rumit, dan tidak datar, berisikan sustained note, musik seperti ini berguna untuk meningkatkan konsentrasi dan pembelajaran seseorang dan dikenal dengan *Mozart effect*.<sup>7</sup>

Alunan musik klasik Mozart dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia seperti *learning support effect*, *entertaining effect*, dan *senriching-mind effect* karena dapat mempengaruhi denyut jantung dan menciptakan ketenangan. Musik dengan irama lembut yang didengarkan melalui telinga akan

langsung masuk ke otak dan langsung diolah sehingga menghasilkan efek yang sangat baik terhadap kesehatan seseorang.<sup>8</sup>

Musik klasik menghasilkan suatu gelombang Alfa yang menenangkan dan dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak. Musik klasik membuat pikiran untuk selalu siap dan berkonsentrasi, karena musik klasik mampu menyeimbangkan aktivitas dari kedua belahan otak baik otak kanan maupun otak kiri, serta dapat mengatur gelombang otak agar selalu dalam kondisi yang diperlukan untuk belajar. Musik klasik mampu membawa gelombang otak ke kondisi beta maupun alfa. Gelombang otak yang berada pada frekuensi gelombang beta yaitu 12-25 Hz, merupakan kondisi yang sangat baik untuk melakukan aktivitas yang menuntut konsentrasi tinggi. Sedangkan frekuensi gelombang alfa berkisar antara 8-12 Hz, sangat baik untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>6</sup>

Music klasik *Mozart* merupakan salah satu media yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan spasial, di luar negeri telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh music klasik *Mozart* terhadap kemampuan spasial namun sayangnya di Indonesia sendiri masih sedikit penelitian mengenai salah satu kelebihan music *Mozart* itu sendiri. Pada penelitian tes penalaran spasial kepada 36 mahasiswa. Sebelum dites, mereka harus mendengarkan karya *Mozart Sonata Dua Piano dalam D Mayor, K.448* selama sepuluh menit sebelum tes pertama, kemudian mendengarkan musik relaksasi sebelum tes kedua dan tidak mendengarkan apapun sebelum tes ketiga. Berturut turut hasilnya sewaktu diterjemahkan kedalam skor IQ spasial adalah

119, 111, 110. Mendengarkan musik *Mozart* membuat para mahasiswa itu meningkatkan kinerja mereka pada tes IQ standart sebanyak sembilan poin. Musik klasik yang berirama dan lembut berpengaruh pada kemampuan dalam menyerap informasi dan mengingatnya.<sup>1</sup>

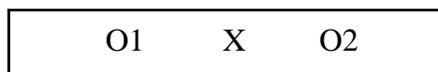
Sedangkan di Indonesia sendiri, beberapa penelitian mengenai penggunaan musik klasik dalam pembelajaran menunjukkan hasil positif. Tes daya ingat jangka pendek kepada 35 siswa dan siswi menunjukkan hasil peningkatan daya ingat sebanyak 10% antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menghafal dengan menggunakan musik klasik.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian lainnya tentang pengaruh musik *Mozart* terhadap memori pada pelajaran menghafal di SMP Ta'miriyah Surabaya menunjukkan hasil yang positif, dimana rata – rata kelompok subjek yang diberikan perlakuan mendengarkan musik klasik sembari menghafal surah mampu menghafal sebanyak 17 ayat. Sedangkan kelompok subjek yang tidak diberikan perlakuan mendengarkan musik klasik hanya dapat menghafal sebanyak 14 ayat.<sup>1</sup> Begitupula pada penelitian yang dilakukan pada 44 mahasiswa fakultas Psikologi dan fakultas Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma menggunakan musik klasik *Mozar Sonata For Two Pianos in D Major K 448*, menunjukkan hasil yang mendukung bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan spasial saat didengarkan musik klasik *Mozart*.<sup>9</sup>

Pada Siswa/i IPA SMA Harapan 1 Medan sendiri setelah saya lakukan observasi dan survey beberapa dari mereka kesulitan untuk mengingat pelajaran yang baru dipelajari dan harus dilakukan pengulangan beberapa kali

hingga mereka paham akan pelajaran yang sedang dipelajari dan juga pada siswa/i SMA sendiri mereka berada pada tahap dimana sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional di tahun depan dan ujian persiapan untuk masuk universitas negeri/swasta. Mereka membutuhkan metode dan teknik yang perlu mereka gunakan untuk membantu mereka meningkatkan daya ingat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Pre eksperimental*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menunjukkan sebab akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra. Desain penelitian yang dipakai adalah *One Group Pretest Posttest*, dimana hanya dilakukan pada 1 kelompok tanpa kelompok pembanding. Bentuk desain penelitian seperti berikut :



Keterangan :

- O1 = pengukuran pertama (*pretest*)
- X = perlakuan atau eksperimen
- O2 = pengukuran kedua (*posttest*)

Definisi operasional variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Daya ingat jangka pendek merupakan proses penyimpanan dan penahanan informasi dengan menyimpan informasi atau stimuli selama sekitar 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*).<sup>10</sup> Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Tes *Short Term Memory Word Test*. b) Musik klasik *Mozart* adalah salah satu jenis musik klasik karya

Wolfgang Amadus Mozart (1756-1791). Penelitian ini menggunakan musik karya Mozart *Mozart Sonata K 448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* dengan volume yang disesuaikan dengan kenyamanan subjek.

Lokasi penelitian adalah SMA Harapan 1 Medan Jl. Imam Bonjol No. 35 Kelurahan Jati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dan dimulai dari bulan Oktober 2019 hingga November 2019. Subjek pada penelitian ini berjumlah 16 siswa/i kelas XI IPA yang dipilih dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tugas *recall* (menghafal) beberapa kata yang tidak berhubungan pada hari pertama tanpa diberikan perlakuan mendengarkan musik klasik. Lalu pada hari kedua dengan orang yang sama dilakukan kembali tugas *recall* (menghafal) beberapa kata yang tidak berhubungan sembari diberikan perlakuan mendengarkan musik klasik *Mozart Sonata K 448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* selama kurang lebih 10 menit.

Indikator yang digunakan adalah keberhasilan subjek dalam *me-recall* kata kata tersebut, dengan ketentuan setiap kata yang dihafal dan benar ditulis akan diberi skor 2 pada setiap barisnya. Berdasarkan pada kalimat per baris yang ada pada lembar tes *Short Term Memory Word Test* terdapat sebanyak 18 baris kalimat, maka skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 36. Teknik analisa data menggunakan IBM spss ver 20.0 dengan menggunakan uji t berpasangan jika data

terdistribusi secara normal, namun apabila data yang diuji tidak terdistribusi normal maka data akan diuji dengan menggunakan uji *alternative* dari uji t berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki - Laki	5	31,3
Perempuan	11	68,8
Total	16	100

**Tabel 2 Nilai Pretest dan Posttest Daya Ingat Jangka Pendek**

Subjek Penelitian	Daya Ingat Jangka Pendek		
	Pretest	Posttest	Kenaikan
S1	18	23	5
S2	20	25	5
S3	8	18	10
S4	20	26	6
S5	22	26	4
S6	15	22	7
S7	10	19	9
S8	10	18	8
S9	21	27	6
S10	11	18	7
S11	16	26	10
S12	7	19	12
S13	12	21	9
S14	11	19	8
S15	16	21	5
S16	16	20	4
Rata – Rata dan Standart Deviasi	14,6 ± 4,81	21,7 ± 3,32	7,18 ± 2,37

Berdasarkan tabel 1 dibawah didapati responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 5 orang (31,3%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (68,8%) sehingga total responden sebanyak 16 orang.

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata Daya Ingat Jangka Pendek yang diukur menggunakan Tes *Short Term Memory Test*

sebelum diberikan musik klasik adalah 14,6 dengan standart deviasi 4,81, setelah diberikan musik klasik nilai rata-rata menjadi 21,7 dengan standar deviasi 3,32 dengan rata-rata peningkatan sebesar 7,18 dan standar deviasi 2,37.

**Tabel 3 Distribusi Kategori Nilai Pretest Daya Ingat Jangka Pendek**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Sedang	9	56,3
Kurang	7	43,8
Total	16	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan musik klasik, sebanyak 9 responden (56,3%) berada pada kategori sedang dan 7 responden (43,8%) berada pada kategori kurang.

**Tabel 4 Distribusi Kategori Nilai Posttest Daya Ingat Jangka Pendek**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	31,3
Sedang	11	68,8
Kurang	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sesudah diberikan perlakuan musik klasik, sebanyak 11 responden (68,8%) berada pada kategori sedang dan 5 responden (31,3%) berada pada kategori baik.

**Tabel 5 Uji Normalitas Data**

	Shapiro – Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.941	16	.361
Posttest	.865	16	.023

Berdasarkan tabel 5 diketahui data *pretest* dan *posttest* terdistribusi tidak normal dengan

nilai *Shapiro – Wilk* sebesar 0,361 untuk pretest dan 0,023 untuk posttest sehingga dilakukan uji alternative uji t berpasangan diganti dengan uji *Wilcoxon*. Dimana data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05 dan dikatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai sig. < 0,05.

**Tabel 6 Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Daya Ingat Jangka Pendek**

	Nilai P
Pre Test Daya ingat	p = 0,000
Post Test Daya ingat	

**Tabel 7 Tabel Ranks Uji Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	8.50	136.00
Pre Test	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	16		

Berdasarkan hasil uji wilcoxon, didapati nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai daya ingat jangka pendek sebelum diberikan perlakuan musik klasik dengan nilai daya ingat jangka pendek sesudah diebrikan perlakuan musik klasik.

## DISKUSI

Diketahui nilai rata-rata daya ingat jangka pendek yang diukur menggunakan tes *short term memory test* sebelum diberikan musik klasik adalah 14,6 dengan standar deviasi 4,81, setelah diberikan musik klasik nilai rata-rata menjadi 21,7 dengan standar deviasi 3,32 dengan peningkatan sebesar 7,18 dan standart deviasi 2,37.

Sebelum perlakuan pemberian musik klasik sebanyak 9 orang responden berada pada kategori sedang dan 7 orang responden berada pada kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan musik klasik dengan memperdengarkan responden musik *Mozart Sonata K 448 for Two Pianos in D Major 2nd Movement* kategori daya ingat responden menjadi sebanyak 11 orang responden pada kategori sedang dan 5 orang pada kategori baik. Sehingga pada hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada daya ingat jangka pendek setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Nasriyati (2016) yaitu terdapat perubahan nilai daya ingat setelah diberikan perlakuan.<sup>7</sup>

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan kedua data *pretest* dan *posttest* tidak terdistribusi secara normal ( $p \geq 0,05$ ) sehingga dilanjutkan ke *alternative* uji t berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisa uji *wilcoxon* diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* daya ingat jangka pendek dengan perlakuan musik klasik. Hal ini sesuai dengan penelitian milik Yenni, L. et al. (2019) tentang *Mozart Sonata K448 For Two Pianos in D-Major 2nd Movement* terhadap Memori Jangka Pendek dan Konsentrasi dengan hasil uji t sebesar  $p=0,01$  ( $p < 0,05$ ) dimana menunjukkan perbedaan hasil yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.<sup>11</sup>

Sedangkan penelitian milik Dharmawan (2015) mengenai “Musik Klasik Dan Daya Ingat Jangka Pendek Pada Remaja” dengan menggunakan uji t hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara musik klasik

dan daya ingat jangka pendek pada remaja dikarenakan beberapa faktor-faktor lain seperti daya konsentrasi, jenis musik yang tidak sesuai dengan test yang diberikan dan juga jenis musik yang tidak disukai oleh sampel penelitian.<sup>6</sup>

Mendengarkan musik akan melibatkan dua sistem penghubung yaitu sistem penghubung internal dan sistem penghubung eksternal. Keterlibatan sistem penghubung eksternal adalah pada saat mendengarkan musik, diawali pada saat bunyi yang masuk ke telinga kita akan menggetarkan gendang telinga kemudian ditangkap oleh koklea. Kemudian melalui vestibulo koklearis, impuls tersebut akan menuju nukleus koklearis ventralis di daerah medulla oblongata hingga sampai ke lobus temporalis superior. Mulai dari lobus itulah musik akan memengaruhi berbagai macam bagian di dalam otak kita. Penelitian mengenai keterlibatan sistem penghubung internal masih sedikit, namun melibatkan emosi, sosial dan *self relevant processes*.<sup>11</sup>

Peningkatan daya ingat jangka pendek siswa setelah mendengarkan musik klasik *Mozart* dapat dilihat secara deskriptif dari hasil penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan musik klasik sebagai salah satu media untuk meningkatkan daya ingat jangka pendek siswa tepat digunakan, sebagaimana telah diketahui musik klasik *Mozart Sonata K 448 for Two Pianos in D-Major 2nd Movement* memiliki pengulangan melodi dan ritme yang kuat, selaras dengan gelombang otak manusia sehingga dapat merangsang gelombang alfa dan menyebabkan seseorang dapat mudah berkonsentrasi dan mengingat dalam jangka pendek.<sup>12</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian tentang pengaruh musik klasik *Mozart Violin Sonata No 18 In G, Kv 301*, terhadap memori jangka pendek pada wanita dewasa diperoleh bahwa pada kondisi otak yang mendengarkan musik klasik, terdapat area otak yang sama (*overlapping*), ketika mendengarkan musik klasik maupun saat mengerjakan soal memori jangka pendek dan karena itulah ketika seseorang mendengarkan musik klasik akan menyebabkan efek persiapan yang kemudian diaktivasi oleh sel-sel otak yang juga berperan dalam memori jangka pendek, dimana kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa memori jangka pendek setelah mendengar musik klasik meningkat secara sangat signifikan, dibanding sebelum mendengarkan musik klasik.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa musik klasik *Mozart* dapat digunakan sebagai salah satu media dalam meningkatkan daya ingat jangka pendek pada siswa terutama dalam hal pembelajaran, serta dapat juga meningkatkan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa musik klasik *Mozart* berpengaruh terhadap daya ingat jangka pendek pada siswa/i kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan dengan adanya peningkatan hasil berdasarkan test *pretest* dan *posttest short term memory word test*.

## DAFTAR REFERENSI

1. Suhadianto S. Pengaruh Musik

- Mozart terhadap Memori pada Pelajaran Menghafal di SMP Ta' miriyah Surabaya Pengaruh Musik Mozart terhadap Memori pada Pelajaran Menghafal di SMP Ta' miriyah Surabaya Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Colin Blakemor. *Pers J Psikol Indones.* 2016;5(2). doi:10.30996/persona
2. Chaplin JP, Kartono K. *Kamus lengkap psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. PT Raja Grafindo Persada; 2006.
  3. Siti A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Retensi Siswa Dalam Tatanama Ilmiah Pada Konsep Jamur. Published online 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4968>
  4. Hastjarjo TD, Jayani S. Pengaruh frekuensi pemberian tes terhadap memori jangka panjang bacaan pada siswa SMA. *J Psikol Tabularasa.* 2011;6(2):430–441. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/190>
  5. Saguni F. Prinsip-Prinsip Kognitif Pembelajaran Multimedia: Peran Modality dan Contiguity Terhadap. *J Insa.* 2006;8(3):147–157.
  6. Dharmawan T. Musik Klasik dan Daya Ingat Jangka Pendek pada Remaja. *J Ilm Psikol Terap.* 2015;03(02):370–382. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3538>
  7. Nasriyanti. Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart Terhadap Daya Ingat Nama-Nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba. Published online 2016. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10094/>
  8. Jasmarizal, Sastra L, Yunita D. Pengaruh terapi musik klasik (mozart) terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas air dingin kecamatan koto tangah padang tahun 2011. *Mercubaktijaya.* Published online 2011:1–11.
  9. Panutan CK. Pengaruh Musik Klasik Mozart Pada Kemampuan Spasial. Published online 2016.
  10. Bhinnety M. Struktur Dan Proses Memori. *Bul Psikol.* 2008;16(2):74–88. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7375>
  11. Yenni L, Roro W, Revy MD, Maria CT. Mozart 's Sonata for Two Pianos K448 in D-Major 2nd Movement Improves Short-Term Memory and Concentration. *J Med Heal.* 2019;2(4):930–937. <http://114.7.153.31/index.php/jmh/article/view/1127>
  12. Habe K. Neuropsychology of music - a rapidly growing branch of psychology. *Psihol Obz Psychol.* 2010;19(1):79–98. <https://psycnet.apa.org/record/2012-25784-005>
  13. Simanjuntak VLH. Pengaruh Musik Klasik Mozart Violin Sonata No 18 In G KV 301 Terhadap Memori Jangka Pendek Pada Wanita Dewasa. Published online 2015. <http://repository.maranatha.edu/12597/>